

PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA SISWA KELAS 2 SDN BULUKERTO 02 BUMIAJI BATU

Yasinta Dyah Siswiyanti
SDN Bulukerto 02 Bumiaji

Email : yasintasiswi77@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

ABSTRAK

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Hal inilah yang menjadi acuan bagi guru dan orang tua sebagai pendamping siswa terutama siswa kelas awal untuk mengasah kemampuan siswa. Keterampilan menulis di kelas awal dirasa sebagai kegiatan yang rumit dan menjemukan sehingga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat Guru merasa perlu untuk membuat inovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk menulis cerita. Guru memanfaatkan media Informasi Teknologi yaitu komputer sebagai media belajar siswa. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media informasi teknologi untuk peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 Bumiaji Batu Hasil PTK ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 adalah media tulis sedangkan pada siklus 2 menggunakan media teknologi informatika yaitu komputer. Hasil pembelajaran pada siklus 1 kurang memenuhi harapan guru. Pada siklus 2, guru memanfaatkan media komputer sehingga mampu menstimulus siswa untuk lebih kreatif dalam bercerita sekaligus belajar menggunakan berbagai macam aplikasi pada komputer. Pemanfaatan media Teknologi Informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu 40% sedangkan pada siklus 2 presentase mencapai 70%. Hasil belajar siswa secara klasikal dengan media komputer juga mengalami peningkatan sebesar 30%,

Kata Kunci : Media Informasi Teknologi , Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita

ABSTRACT

Writing skills are skills in making letters, numbers, names, a sign of any language with a writing instrument on a certain page. This is a reference for teachers and parents as companions for students, especially early grade students to hone students' abilities. Writing skills in the early grades are felt as a complicated and tedious activity so that the teacher as a facilitator in learning is very teacher feels the need to innovate by using learning media that is more interesting and fosters students' interest in writing stories. The teacher uses information technology media, namely computers as a learning medium student. The purpose of this PTK is to describe the use of information technology media to improve story writing skills in grade 2 students at SDN Bulukerto 02 Bumiaji Batu. The results of this CAR show that the learning media used in cycle 1 is written media, while in cycle 2 it uses information technology media, namely computers. The learning outcomes in cycle 1 did not meet the teacher's expectations. In cycle 2, the teacher utilizes computer media so that he is able to stimulate students to be more creative in telling stories while learning to use various kinds of

applications on computers. The use of Information Technology media to improve story writing skills for class 2 students at SDN Bulukerto 02 for the 2022/2023 academic year is able to improve the completeness of results student learning. The percentage of learning completeness in cycle 1 is 40% while in cycle 2 the percentage reaches 70%. Student learning outcomes classically with computer media also increase by 30%.

Keywords: *Information Technology Media, Story Writing Skill Improvement*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan esensial yang memiliki tujuan membimbing, mendidik dan membina anak sesuai dengan karakter dan perkembangannya. Rentang usia anak sekolah dasar adalah 6-12 tahun. Pada rentang usia ini anak diharapkan memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang memadai karena pada masa ini intelektual anak sedang diasah sesuai dengan perkembangan usianya. Kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan sehari-hari terutama pada siswa kelas awal. Hal ini dilakukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan dasar menulis siswa yang pada akhirnya dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan disertai ejaan yang benar.

Menurut The Liang Gie (2002:3) keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Hal inilah yang menjadi acuan bagi guru dan orang tua sebagai pendamping siswa terutama siswa kelas awal untuk mengasah kemampuan siswa. Keterampilan menulis untuk siswa perlu inovasi yang menyenangkan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dibutuhkan juga partisipasi sosial. Pembiasaan yang baik dalam menulis pada kelas awal akan memberi dampak yang baik pula pada ketercapaiannya. Sedangkan keterampilan menulis cerita merupakan keterampilan menulis yang membutuhkan daya nalar dan imajinasi supaya cerita yang dihasilkan runtut dan mudah dipahami pembacanya.

Keterampilan menulis di kelas awal dirasa sebagai kegiatan yang rumit dan menjemukan sehingga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat berpengaruh dan harus mampu membawa energi positif bagi siswa untuk suksesnya pembelajaran. Dalam keterampilan menulis bukan hanya membentuk huruf dan memadu madankan dengan huruf yang lain, namun juga kesesuaian huruf menjadi kata dan pada akhirnya menjadi kalimat. Hal inilah yang perlu dilatih pada siswa kelas awal sehingga pada keterampilan menulis lanjutan, siswa tidak membuat kesalahan.

Penulis merupakan guru kelas 2 di SDN Bulukerto 2 yang mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan menulis cerita pada siswanya. Dalam beberapa kali pembelajaran menulis cerita, kesulitan yang dialami siswa adalah mengawali suatu tulisan, minimnya kosakata siswa kelas 2, menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dan menyusun kalimat supaya runtut dan mudah dipahami. Siswa yang diajak untuk menulis cerita dengan alat tulis biasanya akan berdiam lama sebelum memulai menulis. Hal ini terjadi pada beberapa siswa yang belum dapat menulis kata dengan lancar. Sedangkan kesulitan bagi siswa yang sudah lancar menulis adalah sulitnya mengawali tulisan dengan kalimat sehingga membentuk paragraf yang padu. Penulis sangat menyadari bahwa siswa kelas 2 merupakan siswa yang baru awal berlatih membaca dan menulis sehingga perlu perhatian yang khusus.

Kendala pembelajaran keterampilan menulis cerita ini memicu guru untuk mencari inovasi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam

kegiatan pembelajaran ini. Pada era sekarang ini, teknologi tidak dapat diabaikan dan tidak dapat dijadikan pilihan. Nyatanya, teknologi telah merambah di segala sektor kehidupan. Dalam aspek pendidikan, peranan teknologi yang saat ini begitu terasa adalah beralihnya sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran digital.

Gerlach & Ely (Arsyad,200:3) mendefinisikan media yang mengacu pada dunia pendidikan yaitu manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dengan fungsi dan tujuan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau mengedukasi. Guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media yang termasuk dalam konteks ini. Romiszowski (dalam Harjanto,2008:247) merumuskan bahwa media pembelajaran “as the carriers of messages, from some transmitting source (with may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which is our case is the learner)”. Artinya, sebagai pengantar pesan dari beberapa sumber transmisi (yang mungkin manusia atau object terkait) kepada penerima pesan (pembelajar).

Proses pembelajaran yang inovatif senantiasa dilakukan oleh guru agar siswa memiliki rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai nara sumber berusaha untuk kreatif mungkin dalam pembelajaran ,salah satunya dengan pemanfaatan teknologi 4.0. Berbagai media, model dan metode pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengaruh positif pada pembelajaran di kelas.

Dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam desain instruksional, Ellis dan Goodyear (2010) menyatakan bahwa instruktur yang memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa belajar lebih mampu membuat pilihan berdasarkan informasi sehubungan dengan jenis teknologi yang akan digunakan dan integrasinya ke dalam kurikulum. Kebutuhan untuk mengadopsi teori belajar untuk desain pedagogis yang baik dijabarkan lebih lanjut oleh Mayes dan de Freitas (2013) yang mengemukakan bahwa perlu adanya pedoman tentang bagaimana menilai apakah proses belajar dan mengajar akan benar-benar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran

Guru merasa perlu untuk membuat inovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk menulis cerita. Guru memanfaatkan media Informasi Teknologi yaitu komputer sebagai media belajar siswa. Kegiatan ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler TIK yang diikuti siswa kelas 2 setiap hari Selasa di luar jam pelajaran di kelas. Guru berharap kegiatan ini akan memberi manfaat dan hasil yang memuaskan bagi siswa dan memberi motivasi yang lebih baik dalam menulis cerita. Manfaat bagi guru selaku peneliti adalah dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menganalisis hasil belajar siswa. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media informasi teknologi untuk peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 Bumiaji Batu

KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Menulis Cerita

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:968) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Nurgiyantoro (2001:298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui

media Bahasa sedangkan cerita menurut KBBI adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Keterampilan menurut Sri Widiastuti (2010:49) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003:17), terampil berarti suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Robbins & Judge (2018:71) mendefinisikan keterampilan sebagai kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Gordon (1994:55) menyatakan bahwa keterampilan adalah keterampilan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Aktivitas psikomotor lebih dominan pada pengertian ini. Menulis menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:1,3) merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Bercerita adalah menyampaikan suatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Linguistik dan unsur apa yang diceritakan merupakan hal penting yang sebaiknya dikuasai siswa supaya dapat bercerita dengan baik. Linguistik berarti ilmu yang mempelajari bahasa dengan cara mengkaji, menelaah atau mempelajari bahasa secara umum, yang mencakup bahasa daerah, bahasa Indonesia atau bahasa asing. Sedangkan unsur apa yang ingin diceritakan bisa berupa tokoh, peristiwa, asal usul sesuatu, benda, atau apapun yang terjadi di sekitar kita. Bercerita ditunjang oleh keterampilan berbicara yang baik yaitu berupa ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran. Reinking (Rini Kristianti, 2004:101) menyatakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa, pendapat ini disampaikan oleh Cocuk dalam Harmoon (2018:58).

Berdasar berbagai pendapat dan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita adalah suatu kecakapan dalam menyampaikan pesan atau informasi baik tentang tokoh, peristiwa, kejadian dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk berbagi pengalaman atau pengetahuan. Keterampilan menulis cerita bisa menjadi metode yang sesuai bagi siswa yang belum bisa atau kurang nyaman dalam mengekspresikan diri secara verbal.

2. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa (Fatria, 2017:136). Clark (2001) berpendapat bahwa media merupakan sebuah langkah alternatif dan efektif dalam menyediakan pembelajaran yang efektif bagi siswa melalui peran utama guru dalam merancang pembelajaran. Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Secara terminologi, pengertian media secara umum adalah alat perantara yang berguna untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Menurut Heinich, Molenda, Russell, Smaldino, (dalam Daryanto, 2011:4) "media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran." Media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rosyada Dede, 2008:8).

Menurut Latuheru dalam Hamdani (2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi dengan guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Gagne dan Briggs (Arsyad, 2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2011:7-8), memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran.

3. Media Informasi Teknologi

Informasi menurut Kelly(2011:10) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Gordon B. Davis menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau yang akan datang.

Castells (2004) menyatakan bahwa teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Mardikanto menyatakan bahwa teknologi adalah suatu perilaku produk, informasi, dan praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima, dan diterapkan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.

Pengertian teknologi yang tertua sangat sederhana dan paling umum adalah barang buatan manusia yang digunakan untuk membantunya memenuhi kebutuhan hidupnya. (The Liang Gie, 1996). Jika digabungkan maka pengertian teknologi informasi secara umum adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. (William & Sawyer: 2003). Sedangkan Susanto menyatakan bahwa TIK atau teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu media atau alat bantu. Alat tersebut digunakan untuk transfer data yaitu memperoleh data maupun memberikan data atau informasi pada orang lain.

Berdasarkan berbagai penemuan tentang definisi media, informasi dan teknologi maka penulis menyimpulkan bahwa Media Teknologi Informasi merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan data atau informasi baik berupa lisan maupun tulisan kepada orang lain dengan tujuan untuk memudahkan, mempercepat akses, efisiensi waktu dan mudah dipahami.

4. Penelitian Terkait

- 1) Mawarni. , Elpri Darta Putra. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V SDN 169 Pekanbaru .Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK dalam proses pembelajaran,mengetahui dampak Positif dan Negatif pemanfaatan media pembelajaran menggunakan TIK terhadap siswa di Kelas V SDN 169 Pekanbaru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan penguraian data secara deskriptif. Sumber data melibatkan 3 orang guru kelas, 1 orang guru maple TIK dan 1 orang kepala sekolah, dengan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 teknik keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya media TIK dalam proses pembelajaran pada SDN 169 Pekanbaru cukup maksimal dikarenakan media pembelajaran TIK akan menjadi mudah untuk disampaikan dan menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, memiliki dampak positif dan negarif terhadap guru dan siswa. Kendala yang dialami saat menggunakan media TIK dalam proses pembelajaran terdapat pada infrastruktur dan pada guru itu sendiri.
- 2) Anis Eko Liyawindari, Wahyu Sukartiningsih, Suparti Suparti. 2023. Pengembangan Media E-Book Cerita Fiksi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian R&D model ADDIE dengan menggunakan 5 tahap yaitu analysis, design, development, implementation, evaluation. Validitas diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media dengan validitas media sebesar 92% dan 89%, materi , dan ahli bahasa yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa E-Book cerita fiksi yang dikembangkan telah layak dari penilaian yang dilakukan pada ahli media sebesar 92% dan 89%, materi 91% dan 93% dan ahli Bahasa dengan menunjukkan hasil sebesar 92%, 89%, dan 92% yang termasuk pada kategori “sangat valid” ahli. Sementara itu pada pengujian keefektifan media e-book media E-Book cerita fiksi dengan menggunakan uji-t pada kelompok kecil diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 mendapatkan nilai tersebut kurang dari 0,05 sedangkan pada uji kelompok besar juga diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa media e-book ini telah layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas VI sekolah dasar.
- 3) Aser Rumbiak. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Di Sd Negeri Bakalan Bantul. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Negeri Bakalan Sewon Bantul.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB, yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian ini yaitu keterampilan menulis cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini keterampilan menulis cerita dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu dengan cara menempelkan gambar di depan papan tulis dan siswa mengamati tentang gambar yang sudah ditempelkan, kemudian siswa menulis cerita berdasarkan media gambar tersebut. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu 64,34, setelah tindakan siklus I meningkat menjadi

68,36 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 80,80.

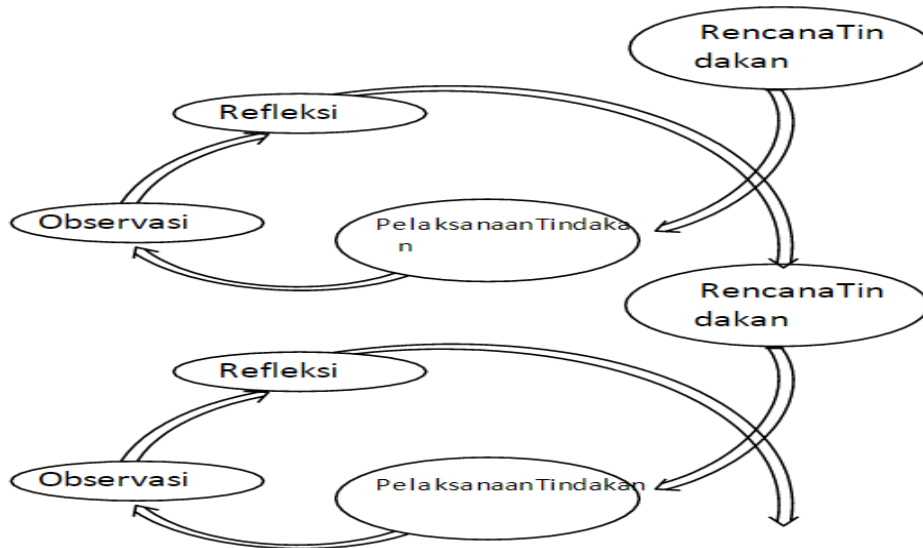
- 4) . Fajarsih Darusuprpti . 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata cerita pendek siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pop up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, 2) siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media pop up, dan 4) siswa menulis cerita pendek menggunakan media pop up. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus 59,9 menjadi 85,75.
- 5) Lulu Hamditah, Nuraeni. 2023. Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keahlian berbahasa yang perlu dimiliki siswa. Namun beberapa studi sebelumnya mengungkap kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran animasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi dalam keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model quasi eksperimen dengan jenis non equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciangsana 04 Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes uraian melalui post-test sedangkan Teknik analisis datanya menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada kelas yang menggunakan media pembelajaran animasi lebih baik dibanding kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran animasi. Dengan demikian media pembelajaran animasi berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek pada kegiatan perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas II SDN Bulukerto 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jumlah siswa keseluruhan dalam kelas ada 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tempat pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran di ruang komputer SDN Bulukerto 02 yang terletak di Jalan Imam Sujono no 19 Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kegiatan prasiklus dilaksanagn pada hari

Rabu tanggal 1 Maret 2023 ,bertempat di ruang kelas 2. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan ekstra kurikuler TIK yaitu hari Selasa pukul 12.30 dengan pembimbing bu Retno Diyah Puspitasari bertempat di ruang komputer. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa siklus dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan.



2. Desain Penelitian

Kegiatan prasiklus tergabung dalam kegiatan pembiasaan Rabu Literasi. Pembiasaan Rabu Literasi merupakan kegiatan setiap Rabu pagi sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit dan diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada hari Rabu, 1 Maret 2023, penulis mengajak siswa untuk menceritakan kegiatan dari bangun pagi sampai tiba di sekolah dan mulai berkegiatan, dengan harapan penulis dapat menemukan hal-hal spesifik yang menjadi kendala dalam kegiatan menulis cerita. Kegiatan pra siklus ini belum terkonsep karena tergabung dalam kegiatan Rabu Literasi. Setelah kegiatan prasiklus, penulis mulai merancang kegiatan perbaikan pembelajaran yang berupa siklus 1 dan membuat RPP untuk kegiatan ini. Penulis melakukan penelitian mengacu pada siklus spiral (Wiriaatmadja, R, 2005), yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pada siklus spiral tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan siklus demi siklus yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan perbaikan pembelajaran sampai penulis mendapatkan data yang dikumpulkan dan diolah sehingga dapat ditarik kesimpulan dan jawaban untuk permasalahan pembelajaran yang dialami penulis. Berikut ditampilkan desain prosedur perbaikan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Keterangan alur siklus spiral :

- 1) Perencanaan yaitu membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, menyusun rumusan masalah, tujuan pembelajaran, rencana tindakan, perangkat pembelajaran serta rubrik penilaian.
- 2) Tindakan yaitu pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Pada kegiatan siklus 1 penulis menggunakan media kertas, alat tulis dan pewarna, sedangkan pada siklus 2, penulis menggunakan media teknologi informatika yaitu komputer.
- 3) Pengamatan yaitu kegiatan dimana penulis melakukan pengamatan proses kegiatan

pembelajaran pada siklus 1 dan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan guru kolaborator secara reguler sampai menemukan permasalahan dan kendala pembelajaran yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang bermakna. Kegiatan pengamatan atau observasi ini menggunakan lembar observasi.

- 4) Refleksi yaitu proses ketika penulis melakukan penilaian kembali capaian pembelajaran yang telah dilalui, baik pada siklus 1 maupun perbaikan pada siklus 2. Refleksi yang dilakukan oleh penulis adalah menelaah kembali hasil pembelajaran yang didapat, apakah sudah sesuai dengan keinginan atau ada yang perlu ditingkatkan, sedangkan untuk siswa, refleksi berarti mengukur diri sendiri dalam proses pembelajaran tersebut sudah mencapai kompetensi yang diharapkan atau perlu peningkatan. Pada intinya kegiatan refleksi adalah mereka ulang proses pembelajaran yang telah dilalui dan membuat kesimpulan perlu tidaknya dilakukan tindak lanjut.

3. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi kegiatan menulis cerita dengan media alat tulis, kertas binder dan pewarna. Tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis membuat rencana persiapan kegiatan dan waktu tindakan siklus 1
- 2) Penulis menyusun RPP 1 yang digunakan pada siklus 1 yaitu kegiatan menulis cerita dengan media kertas tulis biasa.
- 3) Penulis mengoreksi hasil kerja siswa
- 4) Penulis mengevaluasi hasil kerja siswa yaitu berupa karya tulis pendek

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023 di kelas II dengan jumlah siswa 16 anak. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran ini. Proses pembelajaran mengacu pada materi menulis cerita dengan media kertas binder, pensil dan pewarna.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada proses pembelajaran siklus 1, penulis melakukan pengamatan proses belajar siswa yaitu berupa keaktifan, sedangkan pada hasil kerja siswa yang dinilai adalah kerapian tulisan, ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran siklus 1, mengacu pada proses pengamatan kegiatan belajar dan hasil kerja siswa setelah kegiatan. Jika pada kegiatan pembelajaran siklus 1 terdapat masalah yang perlu dilakukan tindak lanjut maka akan dilakukan perbaikan pada siklus 2.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dimana penulis melakukan evaluasi dan refleksi hasil kegiatan di siklus 1 serta merencanakan kegiatan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya berdasar pada akar masalah yang didapat pada siklus 1. Penulis membuat rancangan persiapan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan melibatkan guru komputer sebagai kolaborator dan memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran.

- 1) Penulis menyusun RPP siklus 2 yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di siklus 1 dengan menggunakan media teknologi informasi yaitu komputer
- 2) Penulis membuat rubrik penilaian untuk kegiatan pembelajaran di siklus 2
- 3) Penulis mengoreksi hasil kerja siswa berupa karya tulis yang diketik dengan media komputer
- 4) Penulis menyusun evaluasi untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 2.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2023, perbaikan pembelajaran di ruang komputer SDN Bulukerto 02. Pada kegiatan ini guru yaitu penulis bertindak sebagai fasilitator dan guru komputer sebagai pendamping dan pembina kegiatan ekstra kurikuler komputer. Kegiatan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang harus diperbaiki pada siklus 1 yaitu dari media tulis menjadi media elektronik. Sehingga diharapkan pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini ada perubahan hasil belajar sesuai harapan guru.

c. Pengamatan /Pengumpulan Data

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini penulis melakukan urutan kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 1 namun dengan media yang berbeda. Jika pada proses pembelajaran siklus 1, penulis melakukan pengamatan proses belajar siswa yaitu berupa keaktifan, sedangkan pada hasil kerja siswa yang dinilai adalah kerapian tulisan, ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan maka pada siklus 2 ini penulis mengamati isi cerita yang diketik siswa dan memperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini penulis membuat perbandingan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan cara memeriksa dan mengamati hasil kerja siswa. Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis jika hasil kegiatan pada siklus 2 sesuai dengan harapan guru maka kegiatan menulis cerita dengan media komputer dapat dilanjutkan dan bahkan lebih ditingkatkan dengan menambah beberapa pengetahuan tentang aplikasi pada komputer. Namun jika masih ditemukan kendala dalam kegiatan di siklus 2 atau tetap sama dengan hasil kerja pada siklus 1 maka perlu dilakukan tindak lanjut berupa revisi kegiatan di siklus berikutnya.

3) Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti atau mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Data yang didapat sangat penting bagi penulis untuk membandingkan hasil kerja siswa Instrumen observasi atau pengamatan berupa lembar observasi yang berisi tentang ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun.

Hasil observasi dilengkapi dokumentasi. Dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran dan media yang digunakan dan dokumen berupa hasil kerja siswa.

3. Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan pembelajaran ini data yang diperoleh merupakan data kualitatif deskriptif yang didapat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan hasil kerja siswa yang berupa karya tulis cerita. Analisis data dilakukan pada kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2 dengan media yang berbeda namun dengan rubrik yang hampir sama. Pada siklus 1 terdapat kriteria kerapian tulisan tegak bersambung sedangkan pada siklus 2 tidak ada kriteria tersebut namun lebih ditekankan pada urutan cerita dan jumlah kalimat dalam paragraf.

1) Langkah-langkah analisis data

Langkah-langkah analisis data menurut Mulyasa (2010:27) meliputi :

a) Reduksi data (menyeleksi data, memfokuskan data dan menyederhanakan data).

Hal awal yang dilakukan pada mereduksi data adalah menerangkan , memilih dan memfokuskan data yang ada yang dianggap perlu. Sehingga data yang telah direduksi dapat sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan penulis. Maka dalam kegiatan mereduksi data, ada data yang digunakan dan yang tidak digunakan.

b) Pemberian catatan

Pemberian catatan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Catatan ini berupa rubrik penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa pada siklus 1 dan siklus 2 untuk mengukur pencapaian kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai refleksi pada kegiatan selanjutnya.

c) Kesimpulan

Kesimpulan adalah kegiatan akhir yang dilakukan dalam analisis data. Kesimpulan ini didapat dari data-data pengamatan pada kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Data tersebut diolah dan ditarik sebuah kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.

2) Penghitungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Penghitungan hasil observasi aktifitas guru dan siswa didapat dari jumlah skor perolehan dari pengamat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media tulis lalu dibagi dengan skor maksimal dan dikali seratus, dengan rumus sebagai berikut:

$$H0 = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan oleh penulis yang merupakan guru kelas 2 sebelum kegiatan pembelajaran menulis cerita dengan media tulis dan media komputer. Kegiatan pra siklus dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembiasaan Literasi pada hari Rabu, 1 Maret 2023 selama 30 menit dan diikuti oleh 16 siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02. Penulis sebagai guru kelas menemukan beberapa masalah dalam kegiatan menulis cerita dengan media kertas tulis biasa.

2. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Maret 2023 saat penulis membuat refleksi kegiatan pra siklus. Kemudian melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah pada kegiatan ini supaya dapat menemukan alternatif pemecahan masalah dan prioritas pemecahan masalah.

Pada tahap perencanaan, penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi kegiatan menulis cerita dengan media alat tulis, kertas binder dan pewarna. Tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis membuat rencana persiapan kegiatan dan waktu tindakan siklus 1
- 2) Penulis menyusun RPP 1 yang digunakan pada siklus 1 yaitu kegiatan menulis cerita dengan media kertas tulis biasa.
- 3) Penulis mengoreksi hasil kerja siswa
- 4) Penulis mengevaluasi hasil kerja siswa yaitu berupa karya tulis pendek
- 5) Penulis membuat rubrik penilaian

Kegiatan perencanaan ini juga didiskusikan dengan teman sejawat untuk agar mendapat masukan atau saran dalam proses perencanaan pembelajaran.

b) Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 di ruang kelas 2 dengan diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan yaitu kegiatan belajar menulis cerita kegiatan sehari-hari dengan media kertas tulis/binder, alat tulis dan pewarna.

1) Kegiatan awal

Siswa dan guru masuk kelas pukul 07.30 setelah mengikuti kegiatan Kamis Kreasi. Siswa berdoa dengan dibimbing guru. Setelah berdoa bersama, guru melakukan presensi. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menulis cerita sehari-hari dengan

menggunakan huruf tegak bersambung, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut. Kemudian siswa menyiapkan media belajarnya berupa kertas binder, alat tulis dan pewarna.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi menulis cerita dengan huruf tegak bersambung ini terdapat dalam kegiatan pembelajaran tema 6 yaitu Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan . Siswa memulai menulis cerita dengan arahan guru. Guru mereview materi penggunaan huruf kapital, tulisan tegak bersambung yang benar serta urutan peristiwa. Cerita yang ditulis siswa adalah cerita pengalaman sehari- hari mengenai kegiatan merawat hewan dan tumbuhan yang telah terjadi baik di rumah maupun di sekolah. . Hasil tulisan pada kertas binder lalu diwarnai supaya lebih bagus dan menarik.

Selama kegiatan menulis berlangsung, guru melakukan pengamatan aktifitas siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk membacakan ceritanya di depan teman-teman. Siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat. Siswa mendapat reward dari guru. Pada kegiatan inti guru sekaligus memberi penilaian terhadap keberanian siswa dan cara membaca cerita dengan intonasi yang tepat.

3) **Kegiatan akhir**

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru memajang hasil tulisan mereka di masing masing kelas. Sebelum hasil karya dipajang, guru memberi reward berupa emoji jempol pada tugas siswa. Siswa mendapat penguatan dari guru berupa kata-kata motivasi untuk lebih baik dalam membuat karya.

c) **Pengamatan**

Penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi dan penilaian yang terdiri dari dari 3 aspek yaitu keaktifan, keberanian, kesesuaian hasil karya tulis (ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun).

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus 1 ini terangkum pada tabel berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata seluruh aspek	72,6
2	Jumlah siswa tuntas belajar	6
3	Presentase tuntas belajar	40%

d) **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran menulis cerita pada siklus 1 dengan media kertas binder, pensil dan pewarna ditemukan beberapa masalah terutama bagi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Keaktifan , keberanian presentasi penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan masih menunjukkan nilai yang kurang memuaskan.

Ketika proses observasi belajar guru mengamati kegiatan, beberapa siswa kesulitan dalam membuat kalimat dengan urutan subjek, predikat dan objek yang benar. Bahkan beberapa siswa cenderung pasif hanya dengan duduk diam dan kembali menulis ketika guru mendekati. Dari 16 siswa yang berhasil menyelesaikan tepat waktu dan sesuai harapan hanya 6 siswa yang menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan sesuai kriteria penilaian. Nilai rata-rata seluruh aspek adalah 72,6, jumlah siswa yang tuntas belajar ada 6 anak dan presentase tuntas belajar hanya 40%. Maka berdasar hasil observasi tersebut guru merasa perlu untuk membuat refleksi diri dan mencari akar masalah dari kegiatan yang belum mencapai ketuntasan. Refleksi diawali dari meninjau kembali kegiatan awal yaitu siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menulis cerita sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut. Kemudian siswa menyiapkan media belajarnya berupa kertas binder, alat tulis dan pewarna. Pada kegiatan awal ini guru belum memberi contoh tentang keterkaitan cerita dengan kegiatan siswa sehari-hari sehingga beberapa siswa cenderung pasif karena bingung dengan apa yang akan ditulis. Guru juga belum memberi contoh tentang penulisan huruf kapital dengan benar dalam kalimat dan juga dalam paragraf. Media yang digunakan juga kurang menarik minat siswa sehingga siswa cenderung menganggap menulis sebagai kegiatan biasa yang membosankan.

Penulis yaitu guru dalam hal ini berupaya untuk membuat perbaikan pada kegiatan awal. Guru harus secara spesifik memberi contoh tentang huruf tegak bersambung, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut kemudian menghubungkan cerita yang akan ditulis dengan cerita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan ini dilaksanakan di kelas rendah maka penulis juga perlu melakukan pendekatan lebih khusus pada siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, memberi waktu luang pada mereka untuk mengeja dan menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Secara keseluruhan berdasar hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 maka penulis merasa perlu untuk membuat kegiatan yang lebih menarik perhatian, keaktifan dan antusiasime siswa. Kegiatan belajar berikutnya akan dirancang dalam pembelajaran siklus 2.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus 2 ini penulis mengawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada refleksi pada siklus 1. Rencana kegiatan siklus 2 dibuat tanggal 3 Maret bersama dengan kolaborator. Penulis mendiskusikan hasil kegiatan siklus 1 dan merencanakan kegiatan dengan memperhatikan kekurangan dari kegiatan pembelajaran di siklus 1, mencari akar penyebab masalah dan menentukan hal spesifik yang perlu diperbaiki dalam siklus 1 sehingga kegiatan pembelajaran mencapai ketuntasan. Pada kegiatan perencanaan siklus 2 ini hal-hal yang dilakukan oleh penulis bersama kolaborator adalah

- 1) Merencanakan kegiatan siklus 2, tempat dan waktu kegiatan
- 2) Menyusun RPP yang dipakai di siklus 1 yaitu kegiatan menulis cerita
- 3) Menyiapkan media komputer yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Membuat strategi pembelajaran yang efektif
- 5) Membuat instrument penilaian bersama dengan guru komputer sebagai kolaborator.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini menggunakan media komputer sebagai media untuk meningkatkan antusiasisme siswa dalam kegiatan menulis cerita dan meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital dan penyusunan kalimat yang runtut.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2023 di ruang komputer SDN Bulukerto 02 dengan diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum kegiatan siklus 2. Pada kegiatan pembelajaran ini penulis berlaku sebagai fasilitator dan guru TIK sebagai pembina dan pemandu kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Siswa dan guru masuk ke ruang komputer pukul 12.30 setelah mengikuti kegiatan sholat dhuhur, siswa menempati tempat duduk sesuai dengan arahan guru TIK, guru melakukan presensi. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menulis cerita sehari-hari dengan penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut. Kemudian siswa mendengarkan arahan dari guru komputer untuk memulai kegiatan menulis cerita dengan media komputer.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 40 menit. Materi menulis kegiatan pembelajaran tema 6 yaitu Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan . Siswa memulai menulis cerita dengan arahan guru kelas dan guru TIK, sebelum mulai mengetik cerita, guru mereview materi penggunaan huruf kapital, serta urutan peristiwa. Cerita yang ditulis siswa adalah cerita pengalaman sehari-hari mengenai kegiatan merawat hewan dan tumbuhan yang telah terjadi baik di rumah maupun di sekolah. dengan arahan guru TIK Hasil tulisan pada komputer diberi hiasan lalu diwarnai supaya lebih bagus dan menarik.

Selama kegiatan menulis berlangsung, guru melakukan pengamatan aktifitas siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk membacakan ceritanya di depan teman-teman. Siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat. Siswa mendapat reward dari guru. Pada kegiatan inti guru sekaligus memberi penilaian terhadap keberanian siswa dan cara membaca cerita dengan intonasi yang tepat.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru memajang hasil tulisan mereka di mading kelas. Sebelum hasil karya dipajang, guru dan guru TIK memberi reward berupa emoji jempol pada tugas siswa. Siswa mendapat penguatan dari guru berupa kata-kata motivasi untuk lebih baik dalam membuat karya.

c. Pengamatan

Penulis bersama dengan guru TIK melakukan pengumpulan data melalui observasi dan penilaian yang terdiri dari 3 aspek yaitu keaktifan, keberanian, kesesuaian hasil karya tulis (ketepatan penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf

serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun).

Hasil pengamatan penulis bersama kolaborator terangkum pada tabel berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata seluruh aspek	80,9
2	Jumlah siswa tuntas belajar	11
3	Presentase tuntas belajar	70%

d. Refleksi

Berdasar hasil pengamatan pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan media IT yaitu komputer, penulis mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan dibanding dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Pada siklus 2 ini, nilai rata-rata hasil akhir tiap aspek adalah 80,9, jumlah siswa tuntas belajar ada 11 anak dan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 70%. Siswa yang tidak tuntas belajar adalah siswa yang memiliki kendala dalam membaca dan menulis, masih perlu pendampingan khusus. Peningkatan hasil pembelajaran ini merupakan pengaruh dari perubahan media yang digunakan oleh guru. Media belajar pada siklus 1 berupa kertas binder, alat tulis serta pewarna biasa, sedangkan pada siklus 2 menggunakan media komputer. Dalam pembelajaran siklus 2 selain hasil yang meningkat, suasana belajar siswa juga lebih menyenangkan. Ini dapat dilihat dari antusiasisme siswa ketika belajar, mereka rajin bertanya pada guru TIK, misalnya bagaimana mengetik huruf kapital, bagaimana merubah bentuk huruf supaya lebih menarik, bagaimana mengatur spasi dan margin, bagaimana menata judul supaya center dan yang lebih menyenangkan adalah memberi warna pada huruf sehingga hasil tulisan pada kertas print out lebih menarik dan indah dipandang.

Penulis bersama dengan kolaborator mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan bahwa kegiatan pada siklus 2 telah mencapai kriteria maksimal yang diinginkan oleh penulis sebagai guru. Hal ini ditandai dengan perubahan keaktifan siswa serta hasil karya siswa yang jauh lebih baik dan menarik, penggunaan huruf kapital yang tepat, cerita yang runtut dan bahasa yang lebih tertata. Maka hasil perbaikan pembelajaran dengan media komputer untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dapat dikatakan berhasil.

Penulis masih perlu untuk mengkaji ulang kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan media komputer yaitu mengenai keterlaksanaannya sudah memenuhi harapan atau masih ada yang kurang.

Berdasar data-data yang diperoleh serta rekomendasi dari guru TIK sebagai pemandu kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 maka penulis membuat uraian sebagai berikut :

- a) Penulis telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana perbaikan kegiatan pembelajaran, meskipun belum sempurna namun telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran.
- b) Siswa jauh lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran
- c) Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang dirasa kurang menarik, telah diperbaiki pada siklus 2 dan mengalami peningkatan.
- d) Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan.

Paparan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 dengan media yang berbeda yaitu media tulis pada siklus 1 dan media elektronik pada siklus 2 dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

1) Hasil Belajar Siswa dengan Media Tulis Siklus 1

Berdasar data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 dengan menggunakan media tulis dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria pembelajaran. Dari 16 siswa terdapat 10 siswa yang dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran, sedangkan 6 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria pembelajaran. Penulis membuat 3 kategori untuk hasil kegiatan pembelajaran menulis cerita pada siklus 1 dengan media tulis yaitu kategori baik, cukup dan kurang , paparannya adalah sebagai berikut :

a) Hasil belajar siswa kategori baik

Hasil belajar siswa dengan kategori baik yaitu dengan kriteria penggunaan huruf kapital dalam kalimat tepat, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun ditulis dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.

Siswa yang mendapat kategori baik ada 6 anak. Keenam anak ini dapat menulis cerita sesuai dengan kaidah bahasa dan membuat karya tulis yang menarik dengan memberi warna pada hasil karya tulis mereka. Selain itu mereka juga mrnyelesaikan kagiatan mereka tepat waktu sesuai arahan guru.

b) Hasil belajar siswa dengan kategori cukup

Hasil belajar dengan kategori cukup adalah hasil belajar dengan kriteria penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf masih kurang sesuai, runtutan peristiwa yang diceritakan dan jumlah kalimat masih kurang tesusun dengan baik serta masih perlu bantuan dari guru meski hanya beberapa kata atau kalimat saja.

Siswa yang mendapat kategori cukup ada 5 anak. Kelima anak ini menulis cerita dengan kaidah bahasa yang masih kurang tepat,perlu perbaikan dalam penggunaan huruf kapital dan penyusunan kalimat yang kurang runtut.

c) Hasil belajar siswa dengan kategori kurang

Hasil belajar siswa dengan kategori kurang adalah hasil belajar dengan kriteria penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, belum dapat menyusun kalimat dengan baik dan perlu bantuan guru lebih banyak.

Siswa yang mendapat kategori kurang ada 5 anak. Kelima anak ini menulis cerita hanya dalam beberapa kalimat yang tidak runtut serta tidak menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

2) Hasil Belajar Siswa dengan Media Komputer pada Siklus II

Berdasar data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 dengan menggunakan media komputer diperoleh data yang dapat dijadikan tolok ukur pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dari 16 siswa terdapat 11 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria pembelajaran,

namun ada peningkatan hasil pembelajaran. Penulis membuat 3 kategori untuk hasil kegiatan pembelajaran menulis cerita pada siklus 2 dengan media IT yaitu komputer yaitu kategori baik, cukup dan kurang, paparannya adalah sebagai berikut :

a) Hasil belajar siswa kategori baik

Hasil belajar siswa dengan kategori baik yaitu dengan kriteria penggunaan huruf kapital dalam kalimat tepat, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf serta runtutan peristiwa yang diceritakan termasuk juga jumlah kalimat dalam paragraf yang disusun ditulis dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.

Siswa yang mendapat kategori baik ada 11 anak. Kesebelas anak ini dapat membuat rangkaian cerita sesuai dengan kaidah bahasa dan membuat karya tulis melalui media komputer yang menarik dengan memberi warna pada hasil karya tulis mereka. Selain itu mereka juga menyelesaikan kegiatan mereka tepat waktu sesuai arahan guru.

d) Hasil belajar siswa dengan kategori cukup

Hasil belajar dengan kategori cukup adalah hasil belajar dengan kriteria penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, penyusunan kalimat dalam bentuk paragraf masih kurang sesuai, runtutan peristiwa yang diceritakan dan jumlah kalimat masih kurang tersusun dengan baik serta masih perlu bantuan dari guru meski hanya beberapa kata atau kalimat saja.

Siswa yang mendapat kategori cukup ada 5 anak. Kelima anak ini menulis cerita dengan kaidah bahasa yang masih kurang tepat, perlu perbaikan dalam penggunaan huruf kapital dan penyusunan kalimat yang kurang runtut.

c) Hasil belajar siswa dengan kategori kurang

Hasil belajar siswa dengan kategori kurang adalah hasil belajar dengan kriteria penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, belum dapat menyusun kalimat dengan baik dan perlu bantuan guru lebih banyak.

Pada kategori ini sudah tidak ada siswa yang masuk kategori ini, karena dari 16 siswa dalam kelas telah memenuhi kategori baik dan cukup.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui media tulis pada siklus 1 dan media IT yaitu komputer pada siklus 2 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 telah mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi siswa usia kelas rendah yang masih perlu banyak belajar dalam bertutur kata. Media pembelajaran yang dimanfaatkan guru, baik berupa media tulis maupun media IT merupakan sarana penunjang bagi siswa terutama untuk mengasah keterampilan menulis dan mengaktifkan daya imajinasi mereka untuk menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf.

Pada proses pembelajaran siklus 1, penulis mengajak siswa untuk menulis cerita dengan media tulis, dengan harapan siswa akan menulis cerita dengan runtut sesuai harapan guru. Namun hasil yang didapat pada siklus 1 ini kurang memuaskan karena masih sebagian kecil siswa yang memenuhi kriteria penulisan cerita yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bingung dengan apa yang akan ditulis dan bagaimana menyusun kalimat yang padu dalam satu paragraf. Penulis selaku guru kelas juga kurang dalam memberi contoh tata cara penulis, pemakaian huruf kapital, tanda baca yang benar dan susunan kalimat yang padu

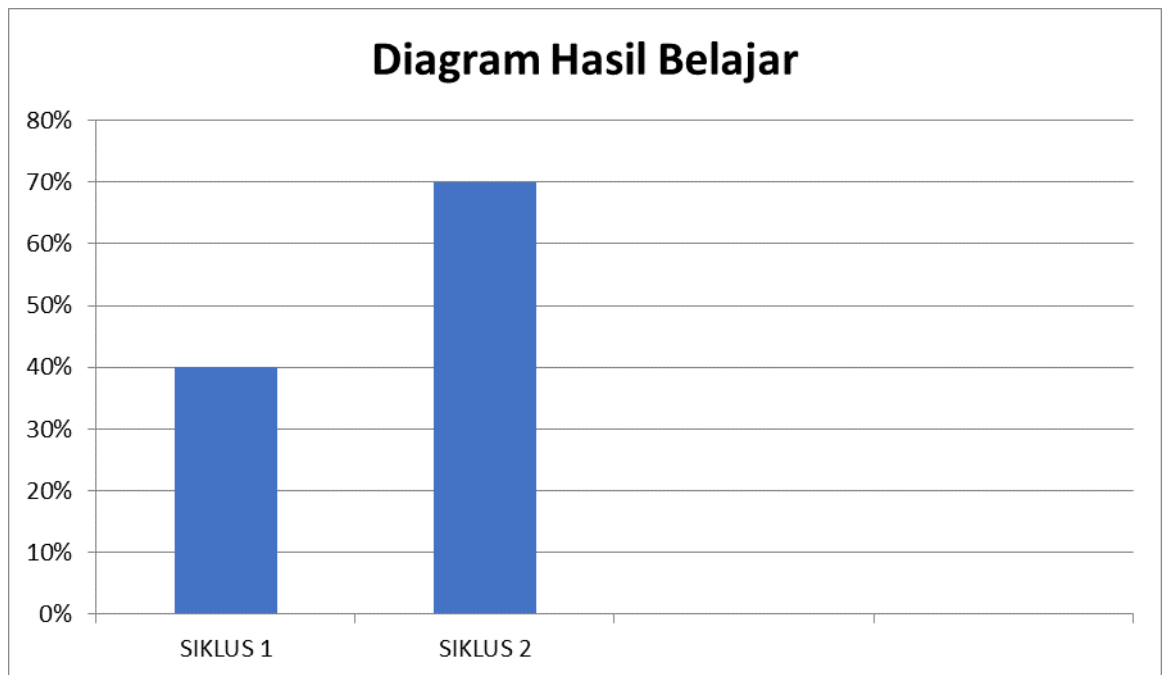
dalam paragraf. Dari 16 siswa yang berhasil menyelesaikan tepat waktu dan sesuai harapan hanya 6 siswa yang menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan sesuai kriteria penilaian. Nilai rata-rata seluruh aspek adalah 72,6, jumlah siswa yang tuntas belajar ada 6 anak dan presentase tuntas belajar hanya 40%. Maka berdasar hasil observasi tersebut guru merasa perlu untuk membuat refleksi diri dan mencari akar masalah dari kegiatan yang belum mencapai ketuntasan. Refleksi diawali dari meninjau kembali kegiatan awal yaitu siswa memperhatikan motivasi yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menulis cerita sehari-hari dengan menggunakan huruf tegak bersambung, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut. Kemudian siswa menyiapkan media belajarnya berupa kertas binder, alat tulis dan pewarna. Pada kegiatan awal ini guru belum memberi contoh tentang keterkaitan cerita dengan kegiatan siswa sehari-hari sehingga beberapa siswa cenderung pasif karena bingung dengan apa yang akan ditulis. Guru juga belum memberi contoh tentang penulisan huruf kapital dengan benar dalam kalimat dan juga dalam paragraf. Media yang digunakan juga kurang menarik minat siswa sehingga siswa cenderung menganggap menulis sebagai kegiatan biasa yang membosankan.

Penulis berupaya untuk membuat perbaikan pada kegiatan awal. Guru harus secara spesifik memberi contoh tentang huruf tegak bersambung, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan kalimat yang runtut kemudian menghubungkan cerita yang akan ditulis dengan cerita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan ini dilaksanakan di kelas rendah maka penulis juga perlu melakukan pendekatan lebih khusus pada siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis, memberi waktu luang pada mereka untuk mengeja dan menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Secara keseluruhan berdasar hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 maka penulis merasa perlu untuk membuat kegiatan yang lebih menarik perhatian, keaktifan dan antusiasime siswa. Kegiatan belajar berikutnya akan dirancang dalam pembelajaran siklus 2.

Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan setelah melalui proses pembelajaran pada siklus 1, pada kegiatan pembelajaran siklus 2, selain hasil yang meningkat, suasana belajar siswa juga lebih menyenangkan. Ini dapat dilihat dari antusiasime siswa ketika belajar, mereka rajin bertanya pada guru TIK, misalnya bagaimana mengetik huruf kapital, bagaimana merubah bentuk huruf supaya lebih menarik, bagaimana mengatur spasi dan margin, bagaimana menata judul supaya center dan yang lebih menyenangkan adalah memberi warna pada huruf sehingga hasil tulisan pada kertas print out lebih menarik dan indah dipandang.

Penulis bersama dengan kolaborator mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan bahwa kegiatan pada siklus 2 telah mencapai kriteria minimal yang diinginkan oleh penulis sebagai guru. Hal ini ditandai dengan perubahan keaktifan siswa serta hasil karya siswa yang jauh lebih baik dan menarik, penggunaan huruf kapital yang tepat, cerita yang runtut dan bahasa yang lebih tertata. Pada siklus 2 ini, nilai rata-rata hasil akhir tiap aspek adalah 80,9, jumlah siswa tuntas belajar ada 11 anak dan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 70%. Siswa yang tidak tuntas belajar adalah siswa yang memiliki kendala dalam membaca dan menulis, masih perlu pendampingan khusus. Peningkatan hasil pembelajaran ini merupakan pengaruh dari perubahan media yang digunakan. Maka hasil perbaikan pembelajaran dengan media komputer untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis cerita dapat dilihat pada diagram berikut :



Dalam diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat adanya peningkatan presentase jumlah siswa yang tuntas belajar dari 40% menjadi 70%. Ini berarti ada kenaikan 30% dari hasil belajar di siklus 1 dengan media tulis ke hasil belajar di siklus 2 dengan media komputer sehingga perubahan media pembelajaran yang lebih menarik minat siswa terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka kegiatan peningkatan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan media Teknologi Informasi yaitu komputer dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh penulis adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas 2. Kegiatan ini melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang masing-masing siklus melalui beberapa tahapan awal sampai evaluasi pembelajaran dengan media yang berbeda pada tiap siklusnya.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 adalah media tulis sedangkan pada siklus 2 menggunakan media teknologi informatika yaitu komputer. Hasil pembelajaran pada siklus 1 kurang memenuhi harapan guru. Pada siklus 2, guru memanfaatkan media komputer sehingga mampu menstimulus siswa untuk lebih kreatif dalam bercerita sekaligus belajar menggunakan berbagai macam aplikasi pada komputer.
- 3) Pemanfaatan media Teknologi Informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas 2 SDN Bulukerto 02 Tahun Pelajaran 2022/2023 mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu 40% sedangkan pada siklus 2 presentase mencapai 70%.
- 4) Hasil belajar siswa secara klasikal dengan media komputer juga mengalami peningkatan sebesar 30%,

2. Saran

- 1) Bagi sekolah sebagai lembaga yang menaungi tiap langkah pembelajaran bagi siswa, diharapkan sekolah mampu memberikan hak siswa secara baik dalam pembelajaran termasuk memanfaatkan fasilitas sekolah. Seiring berjalannya waktu di era digital yang hampir tiap kegiatan membutuhkan media Teknologi Informatika maka sepatutnya siswa mengenal dengan baik media Teknologi Informatika dan mampu mengoperasikannya.
- 2) Bagi guru sebagai fasilitator dan narasumber diharapkan guru bersedia membuka diri untuk hal-hal baru yang bermanfaat dalam pembelajaran di era digital salah satunya adalah pemanfaatan komputer. Media komputer akan sangat membantu proses pembelajaran dan mampu menarik minat peserta didik untuk lebih kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu dan meningkatkan berbagai keterampilan yang menunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan. Jakarta: Depdiknas.:
- Anis Eko Liyawindari, Wahyu Sukartiningsih, Suparti Suparti. 2023. Pengembangan Media E-Book Cerita Fiksi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan UNDIKMA. <https://e.journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7714>
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Aser Rumbiak. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Di Sd Negeri Bakalan Bantul. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-5 2016 . <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/960-1826-1-SM.pdf>
- Castells, Mariana C. 2010. The Information Age: Economy, Society, and Culture. Anaphylaxis and Hypersensitivity Reactions. 2nd ed. Vol. I. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1007/978-1-60327-951-2>.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fajarsih Darusuprpti . 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta . Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Fatria, F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Goo
- Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- gle Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(1), 138-144.
- Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. (2008). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kelly G.S., 2011, Quercetin, Alternative Medicine Review (AMR), 16 (2)
- Lulu Hamditah, Nuraeni. 2023. Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. [Jurnal Educatio FKIP UNMA](https://www.researchgate.net/publication/369894106) 9(1):79-85 <https://www.researchgate.net/publication/369894106>
- Mawarni. , Elpri Dartta Putra. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kelas V SDN 169 Pekanbaru 1,2Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau. 2021. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/2636-Article%20Text-5180-1-10-20220103.pdf>.

- Mayes and S. de Freitas, "Review of E-Learning Theories, Frameworks and Models,"
CURVE Institutional Repository for Coventry University,
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Robbins, M., Judge, A., Ambegia, E., Choi, C., Yaworski, E., Palmer, L., ... & MacLachlan, I. (2008). Misinterpreting the therapeutic effects of small interfering RNA caused by immune stimulation. *Human gene therapy*, 19(10), 991-999.
- Rosyada, Dede. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- The Liang Gie (2002). *Pembinaan. Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga .
- Widiastuti, Sri. 2010. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Yudhistira Ghalia. Indonesia. Surabaya.
- Yunus Muhamad. 2002. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka. :